

BAB III

KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN

A. Analisis Isi

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi adalah teknik penelitian yang memberikan gambaran objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis tentang isi pesan media. Saat mendeskripsikan analisis, seseorang dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif atau kualitatif, atau bahkan keduanya sekaligus secara bersamaan.⁸

Menurut R. Holtsy, analisis isi adalah metode menganalisis isi pesan secara sistematis, sebagai pedoman untuk mengamati dan menganalisis pesan yang disampaikan melalui sarana komunikasi. Sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan ragam topik sebagai pedoman untuk membahas keseluruhan isi pesan, mencoba menjelaskan bagaimana narasumber mengembangkan topik dan mencoba melihat hal-hal yang bukan tentang kualitas atau kuantitas.⁹

Analisis isi sering digunakan dalam ilmu komunikasi. Analisis isi juga merupakan salah satu metode utama ilmu komunikasi. Analisis isi biasanya digunakan untuk menganalisis isi media cetak dan elektronik. Analisis isi

⁸ Drs. Zulkarimein Nasution, M.Sc, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Jakarta : Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2002), cet ke.3,h.32.

⁹ R. Holsty et.al, *Content Analisis dalam Handbook of Social Psycology Edited By Darder Kondzay & Billiot Aronson*, (Cambridge Massactusset Addision Wesley,1969).

adalah metode ilmiah untuk mempelajari suatu fenomena dan menarik kesimpulan berdasarkan dokumen.¹⁰

Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, novel, dll.¹¹

Pada awalnya analisis isi digunakan untuk penelitian kuantitatif. Dengan seiring berjalannya waktu, analisis isi juga digunakan untuk penelitian kualitatif dan dapat digunakan secara bersamaan.¹² Jadi analisis isi terbagi menjadi dua yaitu :

a. Analisis Isi Kuantitatif

Analisis isi kuantitatif digunakan untuk meminimalisir penilaian subjektivitas penelitian dengan reabilitas tinggi, dan mengutamakan ketepatan mengidentifikasi isi pernyataan, seperti perhitungan, penyebutan yang berulang dari kata atau kalimat tertentu. Biasanya penelitian kuantitatif akan berhubungan dengan angka.

b. Analisis Isi Kualitatif

Analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan untuk memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta, Kencana 2011), cet1, h10.

¹¹ Jalaluddin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remadja Karya, 1989), h122.

¹² Kimberly A Neuendorf and Anup Kumar, 'Content Analysis', *The International Encyclopedia of Political Communication*, 2015

mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi. Biasanya apabila suatu penelitian menggunakan penelitian kualitatif akan cenderung dengan narasi ataupun pemaparan dan tidak berhubungan langsung dengan angka.

2. Ciri – Ciri Analisis

Ciri-ciri merupakan tanda khas yang membedakan sesuatu dari yang lain. Ciri-ciri analisis yang yaitu sebagai berikut :

- a. Lingkungan sebagai sumber data.
- b. Bersifat deskriptif-analitik.
- c. Bersifat induktif.
- d. Fokus pada proses.
- e. Mengutamakan makna.¹³

3. Tujuan Analisis

- a. Menggambarkan Karakteristik Pesan

Analisis isi sering digunakan untuk menggambarkan karakteristik pesan. Analisis isi menggambarkan deskripsi pesan secara detail. Setidaknya ada empat yang sering digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sebuah pesan, yaitu:

- 1) Analisis untuk menggambarkan pesan atau berita dari sumber yang sama tetapi pada waktu yang berbeda.

¹³ Muhammad Jamhari, M.Pd., Daulat Siregar, M.Pd., M.S, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Untuk siswa SMA” (Surabaya: Scopindo Media Pustaka 2019), h121.

- 2) Analisis isi memeriksa pesan dalam situasi yang berbeda. Situasinya mungkin berbeda, secara budaya, sosial dan politik. Desain analisis isi mencakup berita dari sumber yang sama tetapi dalam konteks situasional yang berbeda.
- 3) Analisis isi digunakan untuk memeriksa pesan untuk kelompok sasaran yang berbeda. Kelompok sasaran disini berarti pembaca media, pendengar atau pemirsa dengan karakteristik yang berbeda. Rencana analisis konten mencakup berita dari sumber yang sama tetapi untuk audiens yang berbeda.
- 4) Analisis isi mengkaji pesan dari berbagai media. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kasus yang sama dan menyelidiki bagaimana media yang berbeda menghasilkan konten yang berbeda dari kasus yang sama.¹⁴

b. Menarik Kesimpulan

Analisis isi tidak hanya digunakan untuk menunjukkan gambaran atau karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi juga memungkinkan Anda menarik kesimpulan tentang penyebab di balik pesan tersebut. Fokus analisis isi bukanlah deskripsi pesan, melainkan jawaban atas pertanyaan mengapa pesan itu muncul dalam bentuk tertentu.¹⁵

¹⁴ Eriyanto, Analisis Isi : *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Prenamedia Grup, 2011), edisi ke1, h.32

¹⁵ Eriyanto, Analisis Isi : *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Prenamedia Grup, 2011), edisi ke1, h.43

B. Pesan Dakwah

1. Pesan

a. Pengertian Pesan

Dalam bahasa Inggris, kata "pesan" adalah "message", yang berarti pesan, berita, dan informasi. Artinya pesan tersebut merupakan informasi yang mengandung nilai-nilai kebaikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan mempunyai makna suruhan, perintah, nasihat, dan harus disampaikan kepada orang lain.¹⁶

Pesan adalah suatu informasi yang disampaikan dari seorang komunikator kepada komunikan. Menurut Onong Effendy, pesan adalah bagian dari proses komunikasi sebagai perpaduan pikiran dan perasaan dengan menggunakan simbol, bahasa/lambang lain yang dikomunikasikan kepada orang lain.¹⁷

b. Bentuk – Bentuk Pesan

Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab (1987:61) ada tiga jenis pesan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Informatif berarti menginformasikan tentang fakta dan informasi dan kemudian komunikator membuat kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam situasi tertentu, pesan informatif tentu lebih berhasil daripada persuasif.

¹⁶ Wjs. Purwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), edisi ke3, h.883.

¹⁷ Ajeng Afriyana, *Teori Pesan dalam Ilmu Komunikasi – Pengertian, Pendekatan, dan Penerapan*, <https://pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi>, diakses pada 21 Mei 2021, 17:34.

- 2) Persuasif, yang mengandung arti persuasif, yaitu membangkitkan pemahaman, berisi bujukan dan memberikan kesadaran kepada seseorang agar apa yang disampaikan akan memberikan perubahan. Akan tetapi perubahan tersebut datangnya atas kehendak diri sendiri. Perubahan tersebut tidak mengandung unsur pemaksaan, tetapi diterima secara terbuka oleh penerimanya.
- 3) Koersif, yaitu menyampaikan suatu pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi, serta menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan di kalangan publik. Koersif biasanya mempunyai ciri khas bentuk perintah untuk sesuatu dalam mencapai target.

c. Jenis – Jenis Pesan

Jenis pesan dalam komunikasi terdiri dengan 2 jenis yaitu :

1) Pesan Negatif

Pesan negatif adalah pesan yang buruk yang disampaikan kepada rekan, yang dapat menghasilkan respon kecewa, marah, atau mempengaruhi emosional seseorang.

2) Pesan Positif

Pesan positif merupakan pesan yang memberikan kesan menyenangkan atau membahagiakan bagi yang mendengarnya.

d. Karakteristik Pesan

Untuk menciptakan suatu komunikasi yang baik antara seorang komunikator dan komunikan, pesan tersebut haruslah disampaikan

sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin, lalu hal yang diperlukan dalam menyampaikan pesan yaitu :

- 1) Jelas. Pesan yang disampaikan haruslah jelas, bahasa yang digunakan juga diharuskan menggunakan yang mudah dipahami serta tidak bertele-tele.
- 2) Benar. Pesan yang disampaikan haruslah mengandung sebuah kebenaran atau bukan sebuah kebohongan.
- 3) Faktual. Seperti yang dikatakan sebelumnya. Pesan yang disampaikan haruslah sebuah fakta bukan mengada-ada dan tidak meragukan.
- 4) Ringkas. Pesan yang disampaikan haruslah ringkas akan tetapi tanpa harus mengurangi arti yang sesungguhnya.
- 5) Menyeluruh. Pesan yang mencakup keseluruhan atau ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting dan harus diketahui oleh komunikan.
- 6) Nyata. Pesan tersebut haruslah nyata dan bisa dipertanggung jawabkan berdasarkan data serta fakta yang ada.
- 7) Lengkap. Pesan harus lengkap tanpa dikurang-kurangi dan disusun secara sistematis.
- 8) Menarik. pesan itu harus menarik dan meyakinkan. Menarik karena pesan tersebut meyakinkan dan logis.
- 9) Segar. Maksudnya adalah pesan yang disampaikan adalah suatu informasi terbaru, segar, dan aktual.

10) Logis. Artinya isi pesan tersebut harus sesuai dengan logika atau masuk akal.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa, dakwah berasal dari kata da'a yang berarti mengajak, memanggil, memikat dan menyeru. Dalam Alquran, kata dakwah memiliki arti yang hampir sama dengan tabligh, rat, tarbiyah, tabsyir dan tanzdir. Namun, setelah diamati lebih dekat, kata-kata ini memiliki arti dan penggunaan yang berbeda.

Abdul Wahid mengatakan dalam bukunya *Idea of Dakwah* bahwa dakwah secara etimologis berasal dari kata Arab da'a-yad'u-da'watan. Kata tersebut memiliki arti yang sama dengan nida yang artinya memanggil, mengajak, mengundang. Sedangkan, Wardi Bachtari mengatakan bahwa dakwah adalah proses usaha untuk mengubah satu situasi ke situasi lain yang lebih cocok dengan ajaran Islam atau proses menyeru manusia ke jalan Allah yaitu menuju pada ajaran agama Islam yang benar.¹⁸

Secara terminologis, dakwah Islam telah didefinisikan oleh banyak para ahli dan para ulama. Sayyid Qutb menetapkan batasan dengan “menyeru” atau “memanggil” orang lain ke jalan Allah SWT. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah adalah perbuatan atau ucapan

¹⁸ Kristina, *Pengertian Dakwah Menurut Bahasa dan Istilah*, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5599206/pengertian-dakwah-menurut-bahasa-dan-istilah>, diakses 1 Juli 2023, 10:00.

untuk mengajak orang untuk memeluk agama Islam serta menjalankan segala kebaikan yang diajarkan oleh agama Islam.¹⁹

b. Unsur – Unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat didalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut yaitu :

- 1) Dai atau juru dakwah (komunikator). Yaitu orang yang mempunyai tugas untuk menyampaikan isi dakwah, baik kepada kelompok maupun pribadi atau khalayak ramai.
- 2) Mad'u atau penerima dakwah (komunikan). Yaitu orang atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah atau menjadi penerima dakwah yang disampaikan oleh dai.
- 3) Materi. Yaitu isi pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.
- 4) Media dakwah. Yaitu saluran atau media yang dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah. Misalnya saja media sosial seperti instagram, whatsapp, tiktok dan lain sebagainya.
- 5) Metode adalah jalan atau cara yang digunakan juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan dakwah metode sangat penting karena suatu pesan walau pun baik,

¹⁹ Wahyu Ilaihi, “*Komunikasi Dakwah*” (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya 2010) cet1,h14.

tetaapi disampaikan melalui metode yang tidak benar maka pesan tersebut bisa saja ditolak atau tidak sampai kepada mad'u.²⁰

c. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah menyeru manusia kejalan yang di ridhoi oleh Allah SWT. namun tujuan dakwah juga terbagi menjadi dua yaitu :

1) Secara Umum

Secara umum tujuan dakwah yaitu menyeru manusia, agar mempercayai serta mematuhi segala perintah maupun larangan yang telah di berikan oleh Allah dan Rasul-Nya.

2) Secara Khusus

Secara khusus tujuan dakwah adalah berusaha membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh, atau yang disebut masyarakat Islam yang madani.²¹

d. Metode Dakwah

1) Dakwah Bil Qalam

Pengertian dakwah bil qalam dapat ditelusuri kembali ke asal bahasanya, yaitu bahasa Arab. Dakwah bil qalam jika ditulis secara gramatikal dalam bahasa Arab ditulis ad-dakwah bi alqalam yang terdiri dari dua kata yaitu dakwah dan qalam. Dakwah Bil Qalam adalah sebuah suatu upaya untuk mengajak manusia berjalan di

²⁰ Latief Rousdiy, Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi(1995), h.22

²¹ <https://www.kompasiana.com/amp.egarafdi6614/6433ca7908a8b52477088893/tujuan-dakwah-secara-umum-dan-khusus>, diakses pada 21 Mei 2021, 22:12

jalan yang bijaksana di sepanjang jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT melalui seni menulis.²² Pengertian dakwah Bil Qalam menurut Suf Kasman adalah sebuah teks yang dikutip Tasfir Kementerian Agama RI menjelaskan pengertian dakwah Bil Qalam, yaitu: mengajak, menyeru manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, melalui seni tulis menulis.

Dakwah Bil Qalam juga sudah digunakan sejak zaman Nabi. Karena pada saat itu tradisi tulis menulis sudah mulai berkembang. Disebutkan bahwa ketika Rasulullah SAW menerima wahyu beliau langsung meminta kepada para sahabatnya yang memiliki kemampuan untuk menuliskan wahyu yang diterimanya. Meskipun pada saat itu secara teknis sangat sulit untuk melakukan tradisi tulis menulis karena peralatan yang kurang memadai seperti kertas dan alat tulis lainnya serta budaya yang kurang baik. Akan tetapi para sahabat tetap berusaha mencoba untuk melakukan hal tersebut.²³

2) Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal disebut juga dakwah bil qudwah, merupakan metode dakwah melalui sikap, keteladanan perbuatan atau perilaku, seperti memulai shalat segera setelah adzan dikumandangkan,

²² Abdul Wachid, *“Wacana Dakwah Kontemporer”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h223.

²³ *ibid.*, h223.

membantu fakir miskin dan membiayai pembangunan masjid atau kegiatan dakwah, dan lain-lain.²⁴

3) Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang menekankan pada upaya dan tindakan untuk menyebarkan Islam secara lisan, seperti pidato, ceramah, debat, dll.²⁵

3. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah suatu kegiatan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah yang mana pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai yang sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah baik itu secara perorangan ataupun secara berkelompok. Oleh sebab itu, dakwah harus terus dilakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah al-Islam yang mana materinya bersumber kepada al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam serta al-qur'an dan hadis.²⁶

Menurut peneliti pesan dakwah adalah suatu proses komunikasi yang mana sumber pesannya adalah berasal dari kitab para umat Islam yaitu Al-

²⁴ Dr. Ahmad Zuhdi, M.A, Aan Firtanoza, M.A & Dr. Alwis, M.Pd, "*Sejarah dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H Abdul Somad Akhir Abad 19*", (Jawa Tengah : Nasya Expanding Manajemen, 2021) edisi ke1, h77.

²⁵ Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A, "Islam, Konstitusionalisme, dan Pluralisme", (Yogyakarta :Ircisod 2019), h303.

²⁶ Jamaludin Kafi, Psikologi Dakwah, (Surabaya: Indah, 1997), h35.

Qur'an maupun hadist yang mana seluruh umat Islam memiliki kewajiban yang sama untuk menyebarkan suatu kebaikan ataupun ajaran yang benar, serta mengajak manusia lainnya untuk berbuat kebaikan dan menjalankan kewajibannya dan menjauhi segala larangannya.

a. Kategorisasi Pesan Dakwah

Jadi kategorisasi pesan dakwah merupakan susunan yang ingin disampaikan berdasarkan kategorisasinya atau berdasarkan susunannya yang dapat mempermudah mad'u dalam menerima pesan dakwah. Adapun kategorisasi pesan dakwah antara lain :

1) Pesan Akidah

Akidah menurut bahasa berasal dari *aqoda*-*ya'qidu'**aqdan* atau *aqidatan* yang artinya mengikatkan. Akidah adalah ketentuan dan ketetapan Allah yang fitrah dan wajib meyakini kebenarannya oleh hati sehingga tidak dapat digoyahkan oleh keragu-raguan yang dapat meruntuhkan *qolbu* manusia. Akidah atau keyakinan merupakan landasan pokok bagi orang yang beragama.²⁷

Akidah merupakan cara berfikir dan berperilaku bagi seorang muslim. Baik buruknya perilaku tergantung kepada iman yang dimilikinya. Akidah merupakan pondasi bagi setiap muslim, untuk memberikan arah bagi kehidupan manusia terutama yang beragama Islam.

²⁷ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, *Akidah Seorang Mukmin* (solo;Pustaka Mantiq,1994) h.30.

2) Pesan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu isim masdar dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan sesuai dengan timbangan yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak, kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik.²⁸

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan dan perbuatannya itu dapat melahirkan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Adapun beberapa perbuatan yang meliputi akhlak yaitu bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakal, ikhlas, tidak berprasangka buruk, saling memaafkan, saling membantu satu sama lain, dan sebagainya.

3) Pesan Syariah

Pesan syariah merupakan seluruh hukum yang terdapat dalam Islam, baik yang berkaitan manusia dengan tuhan ataupun manusia dengan manusia lainnya.

Ada beberapa yang masuk dalam syariah yaitu berhubungan dengan Tharah, shalat, zakat, puasa dan haji.

²⁸ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta; Kalam Mulya, 1999), h.429.

C. Buku

1. Pengertian Buku

Buku adalah kumpulan kertas yang dijilid atau bahan lain yang berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas dalam sebuah buku disebut halaman.²⁹ Dengan berkembangnya zaman, buku tidak hanya berbentuk kertas, tetapi ada juga buku elektronik yang dibaca dengan bantuan informasi seperti komputer dan lain-lain.

Media berupa buku merupakan alat bantu untuk berdakwah dengan pesatnya perkembangan zaman, yang mempercepat tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi. Buku dapat memberikan pengaruh yang besar di zaman perkembangan zaman sekarang, yaitu zaman informasi, zaman globalisasi dan keterbukaan media massa yang mempengaruhi jiwa manusia dalam membaca.

2. Ciri – ciri Buku

Memahami buku bacaan yang bagus, membuat pembacanya tidak bingung memahami bagaimana buku yang mereka baca dan buku yang berkualitas membuat pembaca senang. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa pembaca menginginkan membaca buku yang berkualitas, agar mereka merasa puas dan juga mendapatkan ilmu, informasi atau sekedar kesenangan dari buku tersebut. Untuk mendapatkan buku yang bagus ada beberapa ciri – ciri yang harus diketahui dan dipenuhi, yaitu :

²⁹ Prof. Dr.Moh Ali Aziz, M.Ag, “Ilmu Dakwah”, (Jakarta:Kencana 2009), cet2, h419.

a) Memiliki tema atau topik

Ciri pertama buku yang baik dan berkualitas yaitu buku tersebut memiliki tema yang spesifik atau topik yang berbeda dengan buku yang biasanya digarap atau buku sebelumnya. Dengan kata lain, buku yang akan ditulis atau diterbitkan berbeda isinya dengan buku-buku sebelumnya untuk menarik minat pembaca.

Bisa diartikan bahwa buku yang bagus dan berkualitas harus memuat topik baru sehingga tidak terus-menerus mengulang topik atau tulisan yang sudah dibahas.

b) Memiliki Novelty

Ciri kedua dari buku yang bagus dan berkualitas tinggi adalah nilai kebaruannya. Nilai “baru” dalam hal ini berarti bahwa buku yang ditulis oleh pengarangnya memiliki makna baru atau informasi baru. Seperti halnya membuat subjek atau topik baru, seorang penulis yang melakukan penelitian lebih lanjut dapat membuat buku yang berkualitas karena buku yang ditulisnya mengandung banyak makna dan informasi baru.

Sehingga selalu ada pesan baru dan informasi baru yang lebih bermanfaat dari apa yang penulis sampaikan kepada pembacanya dengan menulis buku. Tujuan penulisan buletin adalah untuk memberikan makna atau informasi baru dari sudut pandang yang berbeda.

c) Tulisan dengan kosa kata baru

Ciri-ciri ketiga buku yang baik juga mencakup berbagai kosa kata baru yang memberikan pembaca perspektif dan pengetahuan yang lebih luas. Sebab, buku yang berkualitas memang harus memuat informasi baru, informasi baru, dan salah satunya bisa dilakukan dengan memberikan kosa kata baru.

Kosa kata baru memperkenalkan pembaca pada kata-kata baru dari kalimat-kalimat dalam buku yang belum pernah dia ketahui sebelumnya. Kosakata juga harus memiliki arti yang luas dan jelas.

d) Buku direkomendasikan oleh tokoh besar

Ciri keempat buku yang berkualitas ini juga harus didukung oleh karakter-karakter yang hebat atau direkomendasikan tokoh besar. Ketika orang-orang hebat merekomendasikan buku yang ditulis oleh seorang penulis, sudah pasti buku itu bagus, bagus, dan berkualitas tinggi.

e) Memiliki keunikan

Ciri kelima kualitas buku yang bagus juga harus memiliki keunikan tersendiri. Keunikan buku harus benar-benar menjadi milik buku tersebut, karena bertujuan untuk membedakan atau mencirikan buku tersebut agar pembaca dapat membedakan buku tersebut dengan tulisan-tulisan atau kitab-kitab penulis sebelumnya.

Biasanya aspek keunikan ini tidak hanya terkait dengan pemilihan subjek. Tetapi juga tentang bagaimana buku itu dibahas, tentang

keunikan gaya bahasa yang digunakan dan juga tentang bagaimana kata-kata digunakan kalimat demi kalimat, sehingga buku ini tidak hanya berkualitas tetapi juga menarik.

f) Informasi yang mutakhir (*Up To Date*)

Ciri keenam buku yang bagus dan berkualitas juga harus mengandung kemutakhiran informasi yang diberikan di dalamnya. Artinya, data yang disajikan harus mengandung nilai-nilai yang paling aktual, baik dari segi informasi, data pendukung, metode, dan lain sebagainya harus benar-benar mutakhir atau terbaru.

g) Terbebas dari plagiarisme

Ciri-ciri ketujuh buku yang baik juga tidak boleh mengandung plagiarisme. Plagiarisme juga bisa diartikan sebagai plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri. Plagiarisme dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain.

Jika buku tersebut tidak mengandung unsur plagiarisme atau bebas dari plagiarisme, maka buku tersebut dapat disebut sebagai buku yang baik dan berkualitas sehingga dapat dinilai sebaik-baiknya.

h) Terkualifikasi oleh tim *reviewer*

Ciri-ciri kedelapan buku yang bagus dan berkualitas selanjutnya adalah buku tersebut sudah terkualifikasi oleh tim *reviewer*. Biasanya,

tim ini dimiliki oleh penerbit. Penerbit Deepublish juga memiliki fasilitas yakni tim reviewer yang ahli di bidang buku masing-masing.

i) Sesuai dengan target pembaca

Ciri-ciri kesembilan buku yang baik dan buku yang berkualitas juga harus sesuai dalam hal bagaimana pembaca sasaran berhubungan dengan tema atau tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam membuat atau menulis buku tersebut.

j) Isi buku informatif sesuai dengan disiplin ilmu

Ciri-ciri kesepuluh buku yang baik juga mencakup informasi tentang disiplin ilmu yang dikuasai penulisnya. Karena penulis yang menguasai mata pelajaran tertentu pasti lebih luwes dan menguasai topik yang ditulis dalam buku sehingga informasi yang disajikan benar.

k) Isi buku runtut dengan Bahasa terstruktur

Ciri-ciri yang terakhir buku yang baik dan bermutu antara lain pemikiran dan hasil referensi yang jernih dan bertanggung jawab. Ciri buku yang baik dan berkualitas juga harus menyampaikan pesan yang dapat diterima pembaca sesuai dengan informasi yang diterima.

Persiapannya pun tidak asal-asalan, karena untuk membuat sebuah buku dengan ciri-ciri buku yang baik dan berkualitas membutuhkan kaidah dan kriteria tertentu yang harus diikuti, yaitu menurut logika atau tatanan keilmuan.

Bahasa yang digunakan dalam buku ini juga terstruktur. Bahasa yang digunakan dalam ciri-ciri buku bermutu biasanya baku dan sesuai

dengan aspek-aspek tulisan menurut kaidah baku yang ditetapkan dalam Pedoman Ejaan Semesta Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain sesuai dengan PUEBI, bahasa yang digunakan juga harus mudah dipahami dan sederhana.³⁰

3. Buku Sebagai Media Dakwah

Salah satu media dakwah yang sering digunakan oleh para praktisi dakwah adalah media cetak dalam hal ini yang dimaksud adalah buku. Islam telah menjadikan profesi seorang penulis sebagai amal yang berjasa, meskipun kematian seorang penulis tidak mengurangi pahala jariyahnya. Ini akan memberikan dorongan untuk berbagai cabang ilmu.

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi mad'u dakwah atau ajaran Islam. Berbagai wasilah atau media dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dakwah.

Hamzah Ya'kub membagi Wasilah Dakwah menjadi lima macam, yaitu: secara lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan adalah media dakwah gambar, karikatur, dan sebagainya.

³⁰ Salma, "11 Ciri Buku yang Bagus", <https://penerbitdeepublish.com/ciri-ciri-buku-yang-bagus/>, diakses 30 Juni 2023, 20:00.

- d) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film, slide, internet dan sebagainya.
- e) Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.³¹

Berdakwah tidak hanya dilakukan dengan cara berkhotbah ataupun ceramah. Berdakwah juga bisa dilakukan dengan alat. Alat yang sangat efektif adalah dengan media tulisan yaitu melalui buku. Dengan menulis buku pendakwah secara tidak langsung akan berdakwah kepada pembaca buku tersebut. Buku merupakan referensi alternatif bagi umat, sehingga menjadikan buku sebagai alat dakwah, mengoreksi atau mengkritisi sesama muslim, penyimpangan sosial, dll.

Keuntungan berdakwah melalui buku adalah tidak menimbulkan banyak ancaman. Jika ada pihak yang tidak setuju dengan buku tersebut, maka harus dibantah juga dengan menggunakan buku juga. Kritik terhadap karya sastra juga harus dilakukan dengan karya sastra. Inilah tradisi intelektual Islam zaman dahulu buku dijawab dengan buku, sedangkan kritik lisan dikritik dengan lisan juga.

Berdakwah melalui karya tulis memiliki kebebasan psikologis yang lebih ringan dibandingkan berdakwah melalui pidato atau ceramah. Kemampuan mengedarkan karya sastra juga bisa bertahan lama. Tidak

³¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Ibid. h32.

jarang banyak buku yang kita jumpai sudah berumur puluhan tahun. Namun, kekurangan buku adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan kebutuhan akan buku. Asalkan semuanya dari niat yang mulia, dan untuk tujuan yang mulia pula, yaitu menuju pencerahan, menggapai kebenaran, dan tentu saja menghindarkan umat dari “penyimpangan dan kesesatan” sebagai inti dakwah.